



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PETIK BUAH JERUK DI
DESA SELOREJO KEC. DAU KAB. MALANG**

(Studi Kasus Wisata Petik Jeruk Selorejo Milik Bapak Suwaji)

SKRIPSI

Oleh:

IRA FEBRYANTI

219.01.0.32015



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PETIK BUAH JERUK DI
DESA SELOREJO KEC. DAU KAB. MALANG**

(Studi Kasus Wisata Petik Jeruk Selorejo Milik Bapak Suwaji)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

IRA FEBRYANTI

219.01.0.32015



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2023

RINGKASAN

Ira Febryanti (21901032015). Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Wisata Petik Jeruk Selorejo Milik Bapak Suwaji)

Dosen Pembimbing: 1. Ir. Sri Hindarti, M. Si

2. Arief Joko Saputro, SP., MP.

Pengembangan sektor wisata merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pengembangan wisata guna mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan pariwisata. Agrowisata memiliki nilai yang ekonomis yang tinggi serta peluang pasar yang luas dari segala kalangan masyarakat. Hal ini didukung dari meningkatnya minat masyarakat dalam berwisata terutama yang berkaitan dengan alam. Dengan rumusan masalah terdiri dari 1) faktor internal apasaja yang menjadi kelemahan dan kekuatan dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang? 2) faktor eksternal apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang? 3) Bagaimana Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui faktor-faktor internal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, 2) untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, 3) Untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan Agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di Agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan metode purposive/sengaja. Sampel pada penelitian ini adalah pengunjung/pembeli, pengelola dan karyawan/pekerja agrowisata petik buah jeruk. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk perwakilan populasi. Menurut Sugiyono (2008) Sampel yang baik antara 30-500 responden. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 40 responden. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Insidental. Menurut Sugiyono, (2016) Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pengunjung atau secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

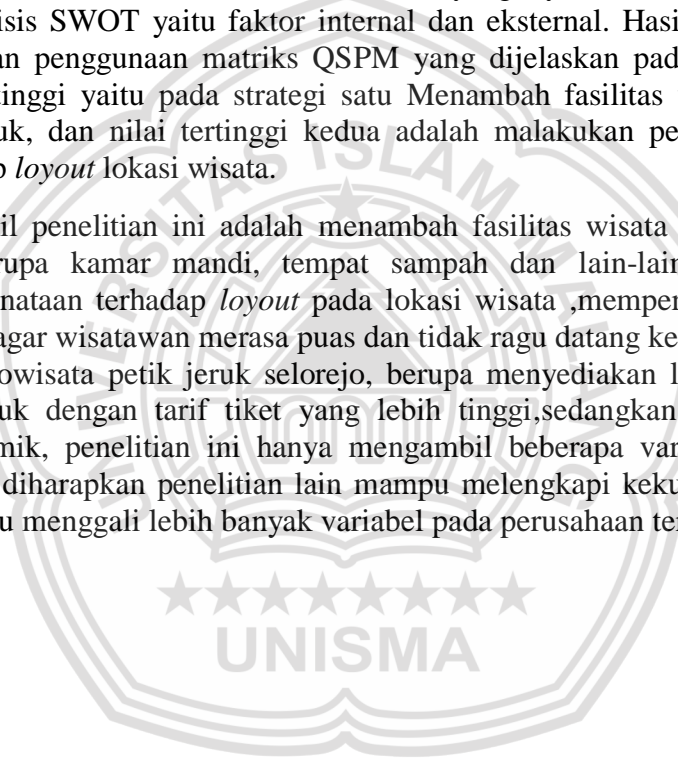
Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, bahwa wisata petik jeruk Selorejo milik Bapak Suwaji berada pada kuadran I. Matriks IE yang berada di kuadran I menunjukkan bahwa posisi strategis wisata petik jeruk Selorejo berada pada posisi *Growth and Build* yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sedang bertumbuh dan berkembang (Evelyn, 2018). Sehingga langkah strategis

yang dapat dilakukan oleh wisata petik jeruk Selorejo adalah meningkatkan dan memaksimalkan kekuatan usaha yang ada untuk mencapai peluang.

Berdasarkan pada Gambar 4, maka dapat diketahui bahwa posisi wisata petik jeruk Selorejo milik Bapak Suwaji berada pada kuadran I yakni kuadran *Agressive*. Pada kuadran I menggambarkan situasi usaha yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi I yakni pengembangan (strategi agresif) (Luntungan & Tawas, 2019). Artinya bahwa pada posisi ini usaha berada pada situasi usaha yang menguntungkan. Pada kuadran I strategi umum yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengambil setiap keunggulan pada peluang atau kesempatan yang ada.

Teknik analisis QSPM adalah teknik analisis yang dirancang untuk menentukan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak. Alternatif strategi berdasarkan analisis SWOT yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil nilai TAS didapatkan dengan penggunaan matriks QSPM yang dijelaskan pada Tabel 43. Dengan nilai tertinggi yaitu pada strategi satu Menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk, dan nilai tertinggi kedua adalah melakukan perluasan dan penataan terhadap *layout* lokasi wisata.

Saran hasil penelitian ini adalah menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk berupa kamar mandi, tempat sampah dan lain-lain, melakukan perluasan dan penataan terhadap *layout* pada lokasi wisata, mempertimbangkan tarif tiket masuk agar wisatawan merasa puas dan tidak ragu datang kembali untuk mengunjungi agrowisata petik jeruk selorejo, berupa menyediakan layanan free bawa pulang jeruk dengan tarif tiket yang lebih tinggi, sedangkan saran bagi penelitian akademik, penelitian ini hanya mengambil beberapa variabel untuk diteliti, sehingga diharapkan penelitian lain mampu melengkapi kekurangan dari penelitian ini yaitu menggali lebih banyak variabel pada perusahaan tersebut.



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor wisata merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu Daerah. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pengembangan wisata guna mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan pariwisata. Agrowisata memiliki nilai yang ekonomis yang tinggi serta peluang pasar yang luas dari segala kalangan masyarakat. Hal ini didukung dari meningkatnya minat masyarakat dalam berwisata terutama yang berkaitan dengan alam. Agrowisata sudah menjadi sasaran bagi masyarakat yang ingin menenangkan pikiran dari kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat kota. Maka dari itu permintaan masyarakat yang semakin meningkat memberikan peluang besar terhadap agrowisata. Tujuan agrowisata adalah untuk menambah pengetahuan, kegiatan rekreatif dan memberikan nilai tambah sektor pertanian yang terdiri dari budi daya tanaman pangan, perkebunan, perternakan, dan perikanan darat. Kegiatan agrowisata juga meliputi bidang kehutanan dan pemanfaatan potensi pertanian lainnya. Menurut (Simatupang et al., 2022), Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Agrowisata merupakan suatu metode promosi yang efisien dan efektif untuk memasarkan produk-produk pertanian unggulan. Melalui agrowisata para wisatawan dapat menikmati hasil-hasil pertanian dilokasi pertanian secara langsung, selain itu para wisatawan juga dapat merasakan sensasi alam dengan segala keindahan dan keunikannya yang belum pernah dirasakannya. Pengalaman agrowisata merupakan sensasi rasa khusus yang merupakan kenangan berkesan yang bisa menjadi bahan pembicaraan setelah kembali ke asalnya masing-masing (Palit, 2017). Dampak agrowisata bagi perekonomian lokal adalah perkembangannya produk-produk pertanian sebagai komoditas perdagangan, meningkatnya pendapatan daerah, membantu kemajuan wilayah pedesaan. Konsep agrowisata telah banyak Negara antara lain Sri Lanka (Malkanthei dan Routry, 2011); India (Chadda dan Bhakare, 2012); dan Cina (Yang et al 2009).

Konsep agrowisata memiliki potensi dan prospek yang menguntungkan yaitu membuka pekerjaan, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat desa, namun memiliki potensi adanya persaingan konflik yang dapat mendegradasi kearifan lokal yang disebabkan adanya dominasi pengelolaan agrowisata (Sulaiman et al., 2017). Pengembangan agrowisata dengan tetap menjaga kearifan lokal diperlukan model pengembangan integratif. Model pengembangan agrowisata yang diterapkan yaitu berbasis masyarakat. Menurut Utama, I.G.B.R. (2012), menyatakan bahwa model berbasis masyarakat yaitu menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung, terhadap seluruh kegiatan pembangunan pariwisata dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dengan wisatawan. Harapan petani lebih kreatif mengelolah usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produk yang menyentuh hati wisatawan (Astuti,N.W.W.,2013).

Atraksi unggulan agrowisata adalah jasa pelayanan di kawasan pertanian dan produk-produk pertanian yang mempunyai daya tarik khusus dan dapat diunggulkan bagi konsumen atau wisatawan. Masyarakat disetiap objek wisata mempunyai peranan penting untuk memberikan layanan kepada wisatawan sehingga masyarakat tersebut perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan para wisatawan (Martine 2018). Peneliti (Askarpour et al., 2020) menyimpulkan bahwa dampak langsung dari kegiatan agrowisata di suatu daerah adalah peningkatan kemampuan petani dan diversifikasi tanaman agar lebih menarik bagi wisatawan. Terdapat beberapa jenis agrowisata yang dapat didefinisikan berdasarkan potensi komoditas dan lingkungannya. Obyek pertanian atau perkebunan yang dikemas dan ditawarkan sebagai produk agrowisata sangat banyak dan bervariasi. Agrowisata yang menawarkan keindahan alam serta lokasi yang sangat memadai sehingga pengunjung dapat menikmati sensasi alam langsung seperti halnya di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Desa Selorejo memiliki potensi agrowisata, potensi agrowisata yang dimiliki Desa Selorejo dapat menjadi salah satu potensi pariwisata unggulan yaitu pertanian atau perkebunan dijadikan sebagai sumber penghasilan agrowisata. Desa Selorejo masih menghadapi kendala dalam pengembangannya, baik kendala internal maupun eksternal. Setiap akhir pekan banyak masyarakat luar daerah Malang

maupun kota malang berkunjung ketempat tersebut, tapi diwisata agrowisata petik jeruk Desa Selorejo masih belum sepenuhnya berkembang. Potensi hasil pertanian yang dapat dikembangkan sebagai potensi wisata unggulan di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang agrowisata petik jeruk. Jeruk merupakan tanaman hasil pertanian yang masuk dalam genus citrus yang memiliki sub genus eucitrus yang banyak dikembaangkan karena buahnya lebih nikmat saat dimakan. Sementara itu sub genus papeda memiliki ciri khas yaitu lebih masam contohnya adalah jeruk purut dan jeruk sambal (Endarto dan Martini, 2016).

Adanya kondisi demikian maka diperlukan penelitian mengenai perumusan strategi pengembangan yang tepat untuk perkembangan agrowisata dimasa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi agrowisata dan faktor-faktor penyebab agrowisata kurang berkembang. Untuk itu, perlu menganalisis faktor-faktor tersebut ke strategi pengembangan yang dihasilkan kedepanya diharapkan dapat mendorong petani dan masyarakat sekitar untuk ikut berperan memajukan perkonomian dan pertanian pada umum nya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis potensi dan strategi pengembangan agrowisata Desa Selorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dalam mengembangkan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Buah jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
3. Untuk merumuskan Strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam Pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Tempat penelitian yaitu di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang merupakan pengelola langsung wisata petik buah jeruk
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal di agrowisata petik jeruk Selorejo
3. Penelitian dilakukan untuk meneliti strategi pengembangan agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 dan sebagai tambahan pengetahuan.
2. Bagi Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang sebagai tambahan referensi.
3. Sebagai bahan masukan strategi pengembangan agrowisata petik buah jeruk
4. Bagi pelaku bisnis sebagai informasi dalam mendukung dan mengembangkan bisnis mereka, terutama pada komoditi buah jeruk.

5. Bagi pembaca sebagai tambahan informasi mengenai pengembangan agrowisata petik buah jeruk.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Berdasarkan faktor internal yang menjadi kekuatan agrowisata petik buah jeruk adalah Keragaman varietas jeruk yang ditawarkan, lahan yang cukup luas, terjangkau dari segi harga masuk tiket, melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi, keamanan sekitar obyek wisata sangat baik, varietas jeruk terdapat lima macam, memiliki panoroman pegunungan yang indah, sedangkan kelemahan adalah kenyamanan lokasi kurang karena akses sinyal terbilang sulit, kebijakan tariff masuk tiap fasilitas mengurangi kenyamanan pengunjung, infrastruktur jalan menurun, area parkir tidak memadai.
2. Berdasarkan faktor eksternal yang menjadi peluang agrowisata petik buah jeruk Selorejo adalah tren pasar saat ini yang sesuai dengan konsep agrowisata, membuka peluang lapangan pekerjaan, penawaran konsep edukasi bagi sekolah/ pelajar, peningkatan jumlah pengunjung saat musim liburan, tempat yang strategis dan dekat dengan lingkungan mahasiswa sedangkan ancaman adalah ketidakpastian jumlah pengunjung, adanya obyek wisata lain disekitar agrowisata, akses menuju lokasi sulit dan tidak strategis, faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu, hama dan penyakit yang menyerang pada buah jeruk.
3. Berdasarkan alternative strategi yang dirumuskan menggunakan teknik analisis QSPM menghasilkan strategi yaitu: Menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk dengan

5.2 SARAN

Saran untuk pengelola agrowisata petik jeruk selorejo adalah sebagai berikut:

1. Menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk berupa kamar mandi, tempat sampah dan lain-lain
2. Melakukan perluasan dan penataan terhadap *layout* pada lokasi wisata
3. Mempertimbangkan tarif tiket masuk agar wisatawan merasa puas dan tidak ragu datang kembali untuk mengunjungi agrowisata petik jeruk selorejo,

berupa menyediakan layanan free bawa pulang jeruk dengan tarif tiket yang lebih tinggi

4. Saran bagi penelitian akademik, penelitian ini hanya mengambil beberapa variabel untuk diteliti, sehingga diharapkan penelitian lain mampu melengkapi kekurangan dari penelitian ini yaitu menggali lebih banyak variabel pada perusahaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agushinta, D. 2020. Analisis Strategi Bisnis PT. Tolu dengan Pendekatan BMC Menggunakan Metode EFAS, IFAS dan SWOT. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi* , 9(3), 435-443.
- Ahmadi, A., Syahlani, S., & Haryadi, F. 2010. Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Atribut Produk Pada Sikap Terhadap Produk dan Niat Pembelian Ulang: Studi Empirik Pengambilan Keputusan pada Kategori Produk Daging Olahan Beku. *Buletin Peternakan* , 34(2), 131-137.
- Evelyn, E. 2018. Analisis Manajemen Strategi Bersaing dengan Matriks IE, Matriks SWOT dan Matriks QSPM pada PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* , 2(4).
- Giantinus. 2018. Preferensi Wisata terhadap Kunjungan Wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur 2(1),954-957.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* , 1(3), 931-938.
- Hindarti, S., & Maula, L. 2020. Shallot Agribusiness Development Strategy in Purworejo Village, Malang District. *Journal of Sustainable DevelopmentScience* , 2(2), 69-77.
- Hudiono, R. 2022. Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* , 5(2), 123-128.
- Lasut, E. E., Lengkong, V. P., & Ogi, I. W. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal EMBA* , 5(2), 2117-1780.

- Luntungan, W., & Tawas, H. 2019. Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis SWOT. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 7(4).
- Pande, P., & Ni Luh, K. 2017. Pengaruh Pendapatan, Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Tech* , 39-48.
- Prastiwi, W., Santoso, S., & Marzuki, S. 2017. Preferensi dan Persepsi Konsumsi Produk Nugget Sebagai Alternatif Konsumsi Daging Ayam pada Masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu* , 35(1).
- Rangkuti, F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*,34(2).
- Siti, A., & dkk. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka* , 2(1).
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi* , 12(02), 107-115.
- Syafa'at, A., & Wahid, A. 2020. Strategi Pemasaran Produk Sepatu Menggunakan Metode Analisis SWOT dengan Matrik IFAS dan EFAS di PT. Bagoes Tjipta Karya. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)* , 7(3), 108-117.
- Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Askarpour, M. H., Mohammadinejad, A., & Moghaddasi, R. (2020). Economics of agritourism development: An Iranian experience. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(1), 93–104.
<https://doi.org/10.20885/ejem.vol12.iss1.art8>

- David Fred R, F. R. D. (n.d.). *Strategi manegemen* (p. 270). 2015.
- freddy, & rangkuti. (2013). *Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.
- freddy, & rangkuti. (2018). *Manejemen persediaan*.
- Harwadi, J., Murianto, M., Suteja, I. W., & Masyhudi, L. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Setiling untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism, 1*(3), 239–248. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1367>
- Hendrita, V., & Supriyanti, J. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK SIAM DI KABUPATEN SIJUNJUNG*.
- Hindarti, S., & Maula, L. R. (2020). Shallot Agribusiness Development Strategy in Purworejo Village, Malang District. *Journal of Sustainable Development Science, 2*(2), 69–77.
- Roessali, W. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA JOLLONG DI KABUPATEN PATI*. 7(2).
- Salami, S. O. (2019). Examining the emerging entrepreneurial mindset in adolescence: A study in Nigeria. *International Journal of Psychology, 54*(1), 70–79. <https://doi.org/10.1002/ijop.12431>
- Simatupang, J. P., Pakpahan, H. T., Panataria, L. R., Simatupang, D., & Hutapea, K. (2022). Strategi pengembangan agrowisata jeruk petik sendiri di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. *Jurnal Agrotek Ummat, 9*(1), 65. <https://doi.org/10.31764/jau.v9i1.7300>
- sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. 2018.
- Sulaiman, A. I., Kuncoro, B., Sulistyoningsih, E. D., Nuraeni, H., & Djawahir, F. S. (2017). Pengembangan Agrowisata Berbasis Ketahanan Pangan Melalui Strategi Komunikasi Pemasaran di Desa Serang Purbalingga. *Jurnal The Messenger, 9*(1), 9. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.423>
- Tambunan, R. J., & Agushinta R, D. (2020). ANALISIS STRATEGI BISNIS PT. TOLU DENGAN PENDEKATAN BMC MENGGUNAKAN METODE EFAS, IFAS DAN SWOT. *SISTEMASI, 9*(3), 435. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.774>